

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan fenomena global yang terus mengalami peningkatan dan menjadi ancaman serius terhadap kehidupan manusia. Berdasarkan laporan United Nations Office on Drugs and Crime, jumlah pengguna narkoba di dunia mencapai sekitar 296 juta orang atau setara dengan 5,8% populasi usia produktif (UNODC, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan narkoba tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan konsekuensi luas terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan suatu negara. Penyalahgunaan narkoba berkontribusi terhadap meningkatnya kriminalitas, penurunan kualitas sumber daya manusia, serta membebani sistem kesehatan dan sosial secara signifikan (UNODC, 2023). Di Indonesia, kondisi tersebut juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil survei nasional oleh Badan Narkotika Nasional, prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,73% atau sekitar 3,3 juta penduduk usia 15–64 tahun (BNN, 2022). Selain itu, jika dilihat dari kategori pernah menggunakan, jumlah tersebut dapat mencapai lebih dari 4 juta jiwa. Kondisi ini semakin memprihatinkan karena sebagian besar pengguna berasal dari kelompok usia produktif, sehingga berpotensi mengganggu pembangunan nasional. Kompleksitas permasalahan juga meningkat dengan munculnya jenis narkoba baru (New Psychoactive Substances) serta semakin terorganisirnya jaringan peredaran narkoba (BNN, 2022). Sebagai bentuk respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan

kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang menegaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika (P4GN). Dalam implementasinya, Badan Narkotika Nasional memiliki peran strategis sebagai lembaga utama yang bertanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan penanganan narkoba secara nasional maupun daerah (BNN, 2022). Secara konseptual, peran tersebut menuntut BNN untuk mampu menjalankan fungsi manajemen strategis secara optimal dan berkelanjutan. Dalam perspektif teori manajemen strategis, strategi dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien (David, 2017). Lebih lanjut, Wheelen et al. (2018) menyatakan bahwa manajemen strategis mencakup tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Ketiga tahapan ini harus berjalan secara terintegrasi agar organisasi mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mencapai keunggulan kinerja. Dengan demikian, keberhasilan strategi penanganan narkoba sangat ditentukan oleh sejauh mana organisasi mampu menyelaraskan perencanaan strategis dengan pelaksanaan di lapangan. Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi strategi penanganan narkoba masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III (1980), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Selain itu, model implementasi kebijakan dari Mazmanian dan Sabatier (1983) menekankan pentingnya kejelasan tujuan kebijakan, konsistensi pelaksanaan, serta dukungan lingkungan eksternal dalam

menentukan keberhasilan implementasi. Ketidaksihesuaian antara kebijakan yang dirumuskan dengan kondisi implementasi di lapangan seringkali menyebabkan strategi tidak berjalan secara optimal. Fenomena tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan penanganan narkoba di tingkat daerah, khususnya di wilayah kerja Polresta Palembang. Berdasarkan kondisi empiris, masih terdapat berbagai permasalahan seperti keterbatasan sumber daya, belum optimalnya koordinasi antar lembaga, rendahnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung strategi penanganan narkoba. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang ada belum sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas permasalahan narkoba secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal dalam perancangan dan implementasi strategi penanganan narkoba. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana perancangan strategi penanganan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional di wilayah Polresta Palembang, serta merumuskan model strategi yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis pada prinsip manajemen strategis dan implementasi kebijakan yang baik. Berdasarkan uraian kompleksitas permasalahan narkoba dan berbagai kendala struktural yang dihadapi Polres Tabes Kota Palembang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan merumuskan model manajemen strategi penanganan narkoba di Polres Tabes Kota Palembang dengan menggunakan metode *Balance Scorecard*, yang mencakup empat perspektif, yaitu keuangan, pelanggan/masyarakat, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Harapannya, melalui pendekatan yang terstruktur dan terukur ini, dapat dihasilkan sebuah blueprint strategis yang tidak hanya meningkatkan efektivitas

penindakan hukum, tetapi juga memperkuat aspek pencegahan, rehabilitasi, dan sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan, sehingga pada akhirnya dapat menekan laju peredaran gelap narkoba dan meningkatkan tingkat keselamatan masyarakat (*community safety index*) di wilayah Kota Palembang secara signifikan dan berkelanjutan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Hasil dari penjabaran latar belakang masalah yang telah di uraikan maka mendapatkan permasalahan:

1. Bagaimana merumuskan strategi penanganan narkoba di Polres Tabes Kota Palembang berdasarkan empat perspektif *Balanced Scorecard*?
2. Bagaimana peta strategi (strategy map) untuk penanganan narkoba di Polres Tabes Kota Palembang?
3. Bagaimana mengukur kinerja strategi penanganan narkoba tersebut menggunakan *Balanced Scorecard*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan strategi penanganan narkoba di Polres Tabes Kota Palembang berdasarkan empat perspektif *Balanced Scorecard*.
2. Menyusun peta strategi (strategy map) untuk penanganan narkoba.
3. Merancang alat ukur kinerja strategi penanganan narkoba menggunakan *Balanced Scorecard*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, studi ini akan memperkaya khazanah ilmu manajemen strategis, khususnya dalam konteks adaptasi *Balanced Scorecard* di organisasi kepolisian. Sementara secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan strategis dan perbaikan sistem manajemen penanganan narkoba

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen strategis dan administrasi publik, khususnya dalam konteks penerapan sistem pengukuran kinerja terintegrasi di organisasi kepolisian.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen strategis, khususnya dalam konteks organisasi publik dengan mengembangkan model adaptasi *Balanced Scorecard* yang dikontekstualisasikan untuk organisasi kepolisian di Indonesia
2. Penelitian ini memperkaya literatur tentang performance measurement system di sektor publik melalui integrasi pendekatan supply reduction dan demand reduction dalam kerangka strategis yang terpadu
3. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis untuk pengembangan teori strategic management dalam konteks penanganan kejahatan transnasional yang semakin kompleks.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Bagi Polrestabes Palembang, penelitian ini memberikan manfaat konkret berupa blueprint implementasi sistem manajemen strategis yang terukur dan komprehensif. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman operasional dalam menyelaraskan visi dan

misi dengan implementasi di lapangan, mengoptimalkan alokasi sumber daya yang terbatas, serta meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi. Bagi kepolisian secara lebih luas, model yang dikembangkan dapat diadopsi sebagai best practice untuk penanganan narkoba di tingkat Polres lainnya. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan untuk penguatan koordinasi dan sinergi program P4GN di tingkat lokal.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini disusun dengan sistematika yang terstruktur untuk mempermudah pemahaman mengenai implementasi manajemen strategi Polrestabes Palembang dalam penanganan narkoba menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*. Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab utama yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis.

#### **BAB 1 PENDAHULUAN:**

Bab pendahuluan ini terdiri dari:

- a. Latar belakang penelitian
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Sistematika penulisan

#### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA:**

Bab kajian pustaka atau literature review terdiri dari:

- a. Landasan Teori
- b. Penelitian terdahulu
- c. Kerangka penelitian
- d. Pengembangan hipotesis

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN:**

Bab dari Metodologi Penelitian terdiri dari

- a. Objek Dan Waktu Penelitian
- b. Jenis Dan Sumber Data
- c. Populasi Dan Sampel Data
- d. Indikator Penelitian
- e. Operasional Variabel Penelitian
- f. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:**

Bab dari Hasil dan Pembahasan Terdiri Dari

- a. Gambaran umum Polrestabes kota Palembang
- b. Analisis Data
- c. Analisis Kesenjangan
- d. Analisis Perancangan Strategis Berdasarkan *Balance Scorecard*
- e. Strategy Map Perancangan Strategi Berdasarkan *Balance Scorecard*
- f. Matriks KPI Key Performance Indicators
- g. Blueprint Implementasi Strategi 3-5 tahun
- h. Simstesis Pembahasan
- i. Rekapitulasi Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Bab dari penutup meliputi

- a. Keismpulan
- b. Saran